

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini tingkat keberhasilan koperasi Syariah di kota Bandung dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari turunnya volume usaha yang diperoleh tahun 2006 dari sebesar Rp 3.313.000.000 turun menjadi Rp 1.618.000.000 pada tahun 2007, atau turun sebesar -51,16% lalu mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2009 menjadi Rp. 1.779.000.000 atau naik sebesar 10% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2010 yaitu menjadi Rp. 514.000.000 atau sebesar -71% . Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Volume Usaha Koperasi Syariah**  
**Periode 2006-2010**

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan	
		Rp	%
2006	3.313.000.000	-	-
2007	1.618.000.000	-1.695.000.000	-51,16
2008	1.618.000.000	0	0
2009	1.779.000.000	+161.000.000	+10
2010	514.000.000	-1.265.000.000	-71

*Sumber : Dinas KUKM&Perindag Kota Bandung (Diolah)*

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha Koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal

tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. (**Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001 :142**)

Volume usaha menunjukkan besarnya pelayanan Koperasi kepada anggota dan non anggota, baik dalam bentuk transaksi pembelian maupun transaksi penjualan barang dan jasa. Volume usaha juga dapat dijadikan indikator untuk menunjukkan fungsi Koperasi dalam peranannya membina ekonomi para anggota. Semakin besar volume usaha yang dicapai Koperasi maka dapat diartikan bahwa fungsi dan manfaat Koperasi semakin dirasakan oleh para anggotanya, dan sebaliknya semakin kecil volume usaha yang dicapai Koperasi maka dapat diartikan fungsi dan manfaat Koperasi belum dirasakan oleh para anggota.

Selain itu, jumlah SHU Koperasi Syariah dari setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, tapi peningkatannya tidak sesuai dengan peningkatan total unit koperasi itu sendiri. Pada tahun 2006-2007, total unit koperasi naik sebesar 25%, tetapi SHU nya hanya bertambah sebesar 2,12% saja. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2008, SHU koperasi syariah sama sekali tidak mengalami peningkatan, padahal jika dilihat dari unit koperasi, pada tahun tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 6%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009, SHU Koperasi syariah mengalami peningkatan sebesar 8,33% tapi pada tahun 2010 pertambahan SHU hanya sebesar 5,76% saja, hal ini berarti peningkatannya tidak sebesar pada tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan SHU dan total unit Koperasi Syariah yang aktif dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan SHU dan Jumlah Unit Koperasi Syariah yang Aktif**  
**Periode 2006-2010**

Tahun	SHU (Rp)	Perkembangan %	$\Sigma$ Unit Koperasi Aktif	Perkembangan %
2006	47.000.000	-	40	-
2007	48.000.000	2,12	50	25
2008	48.000.000	0	53	6
2009	52.000.000	8,33	53	0
2010	55.000.000	5,76	54	1,88

*Sumber : Dinas KUKM&Perindag Kota Bandung (Diolah)*

Perkembangan volume usaha dan SHU pada Koperasi Syariah yang fluktuatif dan cenderung menurun mengindikasikan terjadinya penurunan keberhasilan koperasi, sehingga timbulah suatu pertanyaan, mengapa terjadi penurunan keberhasilan koperasi?

Menurut **Subiakto (1992)** dalam **Bernhard Limbong (2010:270)** bahwa kegagalan koperasi disebabkan karena :

1. Masih terbatasnya kualitas dan partisipasi anggota
2. Terbatasnya sumber daya manusia yang profesional
3. Belum berkembangnya perangkat lunak organisasi koperasi
4. Lemahnya komponen modal dalam struktur permodalan
5. Belum tumbuhnya kemampuan koperasi untuk menyatukan seluruh kemampuan yang dimiliki

Dari pendapat **Subiakto**, nampak bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan koperasi. Sumber Daya Manusia Koperasi sebagaimana yang dijelaskan oleh **Oman Hadipermana (2005:103)** adalah sumber daya atau potensi, atau kemampuan atau kekuatan yang ada dalam diri manusia koperasi, yang menentukan kualitas manusia koperasi sehingga mampu berprestasi dan menjadikan koperasi efektif dan efisien dalam

Ria Andriyani, 2012

Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial  
 Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melayani anggota. Sumber Daya Manusia Koperasi itu tidak terbatas pada karyawan atau pegawai koperasi, tetapi juga mencakup manajer, pengurus, pengawas dan bahkan para anggotanya.

Salah satu sumber daya manusia dalam koperasi adalah pengurus. Pengurus dalam koperasi memiliki peranan yang cukup penting. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh **Sonny Sumarsono (2003:38)** bahwa "Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial." Dengan demikian dalam memilih pengurus sangat diutamakan mereka yang memiliki berbagai macam kemampuan atau potensi agar dapat mengarahkan koperasi menuju keberhasilan.

Beberapa diantara kemampuan tersebut, khususnya kemampuan bagi pengurus koperasi adalah kemampuan kewirakoperasian dan kemampuan manajerial. Kewirakoperasian menurut **Hendar dan Kusnadi (2005:207)** merupakan suatu sikap mental positif dalam berusaha secara koperatif, dengan mengambil prakasa inovatif serta keberanian mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama.

Sedangkan kemampuan manajerial merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi dengan atau karakteristik personal yang membantu kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Menurut **Sadono Sukirno (2006:113)** sukses manajemen tergantung pada keahlian manajerial. Secara umum, seorang manajer harus memiliki tiga dasar keahlian, yaitu :

**Ria Andriyani, 2012**

**Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial  
Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Keahlian konseptual
2. Keahlian teknis, dan
3. Keahlian yang berhubungan dengan orang lain

Selain kemampuan, pengalaman pengurus merupakan salah satu faktor penting yang menentukan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat **Daeli, dkk (2006:6)** dalam hasil penelitiannya, kualitas pengurus koperasi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman. Selain pengalaman pada kegiatan perkoperasian, pengalaman menduduki jabatan pengurus merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan seorang pengurus koperasi.

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rapat anggota luar biasa. Memilih pengurus koperasi sebaiknya tidak hanya dipilih dari orang-orang atas dasar pengaruhnya saja tetapi harus dari mereka yang memiliki etika baik dalam koperasi, memiliki kemampuan, memiliki watak jujur, memiliki pengalaman dalam berkoperasi, sehingga keberhasilan koperasi tercapai.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang timbul dalam Koperasi Syariah, untuk itu penulis mengambil judul. **”PENGARUH PENGALAMAN, KEMAMPUAN KEWIRAKOPERASIAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI” (Survey pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Bandung )”**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam perkembangannya, koperasi saat ini belum mampu berperan penuh untuk mensejahterakan masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan koperasi di Indonesia belum dapat berkembang seperti yang diharapkan. Salah satu faktor yang menentukan terhadap perkembangan koperasi adalah Sumber Daya Manusia, dan pengurus merupakan salah satu Sumber Daya Manusia koperasi yang memiliki kedudukan yang sangat menentukan terhadap keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial.

Dalam memilih pengurus koperasi, tentunya tidak dipilih berdasarkan pengaruhnya saja, tetapi pengurus tersebut diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan serta pengalaman dalam berkoperasi. Pengalaman pengurus merupakan salah satu faktor penting yang menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena dengan pengalaman seseorang dapat mengetahui seluk beluk dan cara terbaik dalam menghadapi persoalan. Pengalaman dapat dijadikan pelajaran bagi yang bersangkutan terutama dalam menghadapi permasalahan aktual yang terjadi sehari-hari.

Selain pengalaman, pengurus diharapkan memiliki berbagai kemampuan. Diantara kemampuan yang harus dimiliki pengurus yaitu kemampuan kewirakoperasian dan kemampuan manajerial.

Kemampuan kewirakoperasian menurut **Meredith** dalam **Pandji Anoraga (2002:45)** adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan

Ria Andriyani, 2012

Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial  
Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sukses. Dengan demikian wirakoperasi merupakan orang yang mempunyai sikap mental positif yang berorientasi pada tindakan dan mempunyai motivasi tinggi dalam menghadapi risiko untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan kemampuan manajerial merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi dengan atau karakteristik personal yang membantu kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen, karena maju mundurnya manajemen tergantung pada keahlian manajerial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengalaman pengurus, kemampuan kewirakoperasian pengurus, kemampuan manajerial pengurus dan keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan kewirakoperasian pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman pengurus, kemampuan kewirakoperasian pengurus dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengalaman pengurus, kemampuan kewirakoperasian pengurus, kemampuan manajerial pengurus dan keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewirakoperasian pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pengurus, kemampuan kewirakoperasian pengurus dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan KSP Syariah di Kota Bandung?\

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan perkoperasian terutama yang berkaitan dengan kualitas pengurus terhadap keberhasilan koperasi.



## **2. Secara Praktis**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Syariah sebagai masukan bagi perkembangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan keberhasilan Koperasi.